

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS IMPLEMENTASI
KTSP PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA
MA'AHID KUDUS

A. Deskripsi Data Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Ma'ahid Kudus

Untuk mendiskripsikan mengenai implementasi KTSP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian, yaitu yang terdiri dari dua orang guru Al-Qur'an Hadits, kemudian seorang wakil Kepala MA Ma'ahid, serta lima orang siswa MA Ma'ahid Kudus. Selain itu peneliti juga akan mendiskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus

a. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus

Untuk tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus mengacu pada Peraturan Menteri Agama RI No.2 tahun 2008 yaitu:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.¹

b. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus

¹ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 83

Salah satu materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus yang peneliti lihat proses KBM adalah Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah, adapun sumber belajar yang dipakai adalah Buku Pelajaran siswa, Depag. Al-Qur'an dan terjemahannya dan lain-lain sesuai yang tertuang dalam RPP.²

c. Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang dapat diketahui persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus. Secara garis besarnya meliputi sebagai berikut :

1) Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus adalah melakukan pengembangan program. Dalam KTSP pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.³

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa

² Observasi hari senin tanggal 16 Mei 2011

³ Ali Mahmudi, guru Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid, kelas 1 dan 2 *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.⁴

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.⁵

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.⁶

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan.

Pelaksanaan program remidi diberlakukan untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasarnya nilainya tidak dicantumkan dalam raport, siswa tersebut hanya menerima raport bayangan. Setelah siswa mengikuti program remidi,

⁴ Ali Mahmudi, , *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

⁵ Ali Mahmudi, , *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

⁶ Ali Mahmudi, , *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

serta dievaluasi ternyata sudah tuntas kompetensi dasarnya maka siswa tersebut baru berhak menerima raport.⁷

2) Penyusunan persiapan mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus sudah berusaha menyusun silabus sendiri, karena pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang ada kaitannya dengan mata pelajaran lain yang ada MA Ma'ahid seperti Ilmu Hadits (*Ilmu Mushtolah Hadits*).⁸

Pernyataan guru tersebut diperkuat dengan pernyataan wakil Kepala Sekolah MA Ma'ahid Kudus, yang mengatakan bahwa pengembangan silabus disusun secara mandiri oleh guru masing-masing, mengacu kepada standar yang ditetapkan oleh Pemerintah.⁹

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan

⁷ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

⁸ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

⁹ Bastian Hilmawan, Wakil Kepala MA Ma'ahid, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei

jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.¹⁰

Adapun dalam penyusunan RPP, guru Al-Qur'an Hadits sudah membuat setiap kali pertemuan sesuai dengan program semester yang telah dibuat oleh guru MA Ma'ahid, namun dalam pembuatannya dilakukan sekaligus dalam satu semester, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan, namun dalam pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada.¹¹

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti.¹²

b. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus

1) Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 01 Mei-30 Mei 2011 dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

¹⁰ Ahmad Ahid, guru Al-Qur'an Hadits Kelas 3 MA Ma'ahid, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

¹¹ Ahmad Ahid, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

¹² Ahmad Ahid, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru Al-Qur'an Hadits absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya guru Al-Qur'an Hadits selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru Al-Qur'an Hadits baru memulai materi pelajaran.¹³

Selanjutnya mengenai kegiatan pretest, guru Al-Qur'an Hadits tidak melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah seorang siswa MA Ma'ahid Kudus yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran jarang bahkan hampir tidak pernah melakukan pretest sebelum melakukan pembelajaran.¹⁵

2) Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

Dari hasil wawancara secara mendalam, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus menerapkan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan

¹³ Ahmad Ahid, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

¹⁴ Ahmad Ahid, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

¹⁵ Ziyadul Muttaqin, Siswa kelas XI MA Ma'ahid Kudus, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

waktu yang tersedia. Sebagaimana disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis KTSP, keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Sekarang metode ceramah sudah jarang digunakan, kalau digunakan itupun menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru Al-Qur'an Hadits tetap menggunakan ceramah karena untuk mengantarkan siswa, seandainya tidak berceramah siswa akan mengalami kesulitan.¹⁶

Selain ceramah, guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan metode pengulangan. Dengan pengulangan, siswa dilatih untuk senantiasa belajar dan mengulang-ulang pelajaran yang sudah didapatkannya pada periode sebelumnya, sehingga pengetahuan siswa lebih terjaga dengan metode tersebut.¹⁷

Pernyataan-pernyataan guru tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah seorang siswa MA Ma'ahid Kudus. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selalu menggunakan metode ceramah dan juga menggunakan metode pengulangan dengan teknik tanya jawab.¹⁸

Sementara itu, salah seorang siswa kelas XI MA Ma'ahid Kudus yang lain mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kadang siswa merasa pasif karena kurang begitu dilibatkan dalam pembelajaran karena menggunakan metode ceramah. Namun disamping itu, pak Ali juga senantiasa melakukan pengulangan terhadap pelajaran yang telah lampau

¹⁶ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, Tanggal 10 Mei 2011

¹⁷ Ahmad Ahid, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

¹⁸ Abdul Wakhid, Siswa kelas XI MA Ma'ahid Kudus, *Wawancara Langsung*, Tanggal 12 Mei 2011

dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan pembelajaran.¹⁹

b) Sumber belajar

Dari hasil observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain : buku Al-Qur'an Hadits terbitan Tiga Serangkai, serta referensi lain di perpustakaan.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan buku Al-Qur'an Hadits terbitan Tiga Serangkai, serta referensi lain di perpustakaan. Sedangkan untuk buku penunjang sifatnya tidak wajib hanya sebagai tambahan saja.²⁰

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari beberapa siswa-siswi MA Ma'ahid Kudus bahwa pak Ali dalam pembelajaran menggunakan buku Al-Qur'an Hadits yang disusun oleh Tiga Serangkai.²¹

Sedangkan siswa yang mengemukakan bahwa sumber belajar yang sering digunakan oleh Pak Ali antara lain buku Al-Qur'an Hadits terbitan Tiga Serangkai, serta referensi lain di perpustakaan.²²

Wakil Kepala Sekolah MA Ma'ahid Kudus, memperkuat pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa siswa-siswi dapat

¹⁹ Ziyadul Muttaqin, Siswa kelas XI MA Ma'ahid Kudus, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

²⁰ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

²¹ Ziyadul Muttaqin, *Wawancara Langsung*, Tanggal 12 Mei 2011

²² Abdul Wakhid, Siswa kelas XI MA Ma'ahid Kudus, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

menggunakan sumber belajar berupa buku Al-Qur'an Hadits terbitan Tiga Serangkai, serta referensi lain di perpustakaan.²³

c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti LCD, laptop, majalah, gambar, internet dan masih banyak lagi. Untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. dalam pembelajaran, sudah menggunakan media yang sudah tersedia, hal ini sesuai yang tertuang dalam silabus MA Ma'ahid Kudus tahun pelajaran 2010/2011 .²⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan wakil kepala sekolah MA Ma'ahid Kudus yang mengatakan media pembelajaran di sekolah ini secara umum sudah baik, media yang telah tersedia seperti LCD, laptop, majalah, gambar, dan masih banyak lagi, dan sudah banyak guru yang mempergunakannya.²⁵

Salah seorang siswa MA Ma'ahid Kudus juga mengatakan bahwa Pak Ali sudah pernah memakai media dalam pembelajaran seperti LCD, laptop, majalah, internet dan lain-lain.²⁶

²³ Bastian Hilmawan, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

²⁴ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

²⁵ Bastian Hilmawan, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

²⁶ Fahmi Ubaidillah, siswa kelas XI MA Ma'ahid, *wawancara langsung*, tanggal 13 Mei

3) Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku atau LKS.

c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian

berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar guru Al-Qur'an Hadits dalam melakukan evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian, tes lisan dengan bertanya langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa.²⁷

Guru Al-Qur'an Hadits juga selalu mengadakan program remidi untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan. Dalam aturannya, penilaian dilakukan setiap selesai satu kompetensi dasar (KD), akan tetapi dalam pelaksanaannya penilaian dilakukan rata-rata tiga (3) kali dalam satu semester, kemudian penilaian diambil dari ulangan block I dan block II serta ulangan lisan dan nilai diambil dari akumulasi semua jenis tes.²⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa MA Ma'ahid Kudus yang mengatakan bahwa pak Ali sering melakukan penilaian kelas seperti model uraian dan test lisan (pertanyaan langsung). Pak Ali pernah

²⁷ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

²⁸ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 Mei 2011

mengadakan program remidi yaitu setelah ulangan block dan semester penilaian kelas dilakukan sebanyak 2 – 3 kali.²⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan wakil kepala sekolah MA Ma'ahid Kudus bahwa di MA Ma'ahid Kudus program remidi dilaksanakan dan diprogramkan oleh urusan kurikulum yang waktunya ketika setelah melaksanakan tes baik block maupun semesteran bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa MA Ma'ahid Kudus bahwa pak Ali melakukan penilaian kelas berupa model uraian dan test lisan (pertanyaan langsung).³¹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai karakteristik yaitu memberi keleluasaan penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan potensi sekolah dan potensi daerah, sehingga akan mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (tanggal 01 Mei-30 Mei 2011) dapat diketahui bahwa sarana prasarana pembelajaran di MA Ma'ahid Kudus secara kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas) sudah memadai, bahkan pembangunan gedung-gedung penunjang terus dilakukan. Selain itu, setiap tahun ada program perbaikan serta penambahan terhadap sarana prasarana tersebut.

²⁹ Fahmi Ubaidillah, siswa kelas 2 MA Ma'ahid, *wawancara langsung*, tanggal 13 Mei 2011

³⁰ Bastian Hilmawan, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

³¹ Ziyadul Muttaqin, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

Menurut guru Al-Qur'an Hadits, yang mendukung implementasi KTSP di sekolah ini adalah sarana prasarananya sudah memadai dibandingkan sekolah lain, misalnya sudah tersedia komputer, laptop, laboratorium bahasa, internet, kamus dan ensiklopedi, LCD. Setiap tahun ada penambahan terhadap sarana prasarana tersebut. Selain itu di sekolah ini ada tim pengembang dan penyusun KTSP, namun penggunaannya belum bisa optimal.³²

Disamping itu, adanya mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits juga sangat mendukung pembelajaran, diantaranya pelajaran *Lughot Al-Qur'an*, *Hadits Ahkam* yang menggunakan kitab *Bulughul Maram*, yang dengan kitab tersebut, siswa bisa langsung mempraktekkan pengetahuan tentang Al-Qur'an Hadits dengan hadits-hadits yang ada dalam kitab tersebut.³³

Dalam mempersiapkan KTSP di sekolah ini tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada saat sosialisasi rekan-rekan guru telah memahami tugasnya masing-masing. Di sekolah ini juga ada tim pengembang dan penyusun KTSP yang kinerjanya sangat solid, karena tidak semua guru dapat masuk dalam tim ini. Syarat-syaratnya untuk masuk tim ini antara lain loyalitas tinggi, punya dedikasi kerja, mau bekerja keras. Sampai sekarang tim ini terus melakukan pengembangan-pengembangan serta evaluasi demi kemajuan sekolah ini.³⁴

Disamping itu, adanya prestasi dari para alumni madrasah yang banyak tersebar di setiap aspek kehidupan.

Dikarenakan MA Ma'ahid Kudus merupakan madrasah yang telah lama berdiri di Kudus ini, maka tidak mengherankan ketika banyak alumni-alumninya yang sudah banyak berkecimpung dalam berbagai

³² Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 mei 2011

³³ Ali Mahmudi, *Wawancara Langsung*, tanggal 10 mei 2011

³⁴ Bastian Hilmawan, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

profesi yang ada. Ada yang menjadi anggota DPRD (Provinsi dan Kabupaten), menjadi guru, pengusaha, teknokrat, seniman, pegawai negeri, dan masih banyak lagi profesi-profesi yang lainnya. Yang tidak kalah menggembirakan adalah sebagian besar alumni yang ada merupakan tokoh masyarakat dan Kiyai yang gigih berjuang di masyarakat untuk berdakwah amar makruf nahi munkar.³⁵

Adapun, bagi mereka yang mempunyai kelebihan rejeki untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, maka banyak alumni-alumni MA Ma'ahid Kudus yang belajar di perguruan tinggi yang tersebar diseluruh Indonesia, baik perguruan tinggi negeri atau swasta bahkan perguruan tinggi di luar negeri. Diantaranya ialah UNDIP, UNNES, Polines, IKIP PGRI, STAN, UNS, UMS, UMY, UNY, UIN Syarif Hidayatullah, LIPIA Jakarta, An Nu'aimi Jakarta, STAIN Ternate, STAIN Kudus, dan masih banyak PTN/PTS lainnya. Sedangkan untuk perguruan tinggi luar negeri mereka tersebar di berbagai Negara di antaranya Mesir (Al Azhar), Sudan, Makkah, Libya dan juga di Malaysia.³⁶

Dua tahun yang lalu, salah satu siswi MA Ma'ahid Kudus yang bernama Naila Mabruroh juga berprestasi dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Kabupaten sebagai juara III Fisika, bahkan secara umum dari seluruh siswa yang di ikutkan olimpiade tersebut memperoleh prestasi yang tidak kalah dengan prestasi siswa-siswa dari sekolah umum negeri/swasta dan madrasah negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun 2008.

Disamping prestasi dibidang akademik, siswa MA Ma'ahid Kudus juga memperoleh prestasi dibidang olahraga. Prestasi yang terbaru adalah prestasi Titis Alfianti siswi kelas XII IPS I MA Ma'ahid yang

³⁵ dari arsip dokumentasi TU MA Ma'ahid, dikutip pada tanggal 5 Mei 2011

³⁶ dari arsip dokumentasi TU MA Ma'ahid, dikutip pada tanggal 5 Mei 2011

baru saja memperoleh *juara I (Kumite Senior Pi)*, *Juara II (Fukugo Pi)*, *Juara II (Kata Perorangan Pi)*, *Juara II (Enbu Pa-Pi)* pada *Kejuaraan Terbuka Karate Tradisional Junior-Senior "Bowo Jenggol Cup" Tingkat Nasional* yang berlangsung di Wonosobo pada tanggal 8-9 Nopember 2008 silam.³⁷

Sehingga dari itu semua, memberikan dampak positif dilingkungan sekolahan terutama siswa dan guru berupa motivasi yang tinggi, bahwa mereka mampu memperoleh prestasi yang menggembirakan, baik disisi akademik maupun non akademik, baik yang berupa pelajaran kurikuler maupun ekstra kulikuler.

Saat ini madrasah sedang melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi yang berprestasi untuk diikutkan dalam event Olimpiade Sains Nasional, sekarang sudah melewati tahap seleksi dan pemantapan, sehingga ketika olimpiade dilaksanakan, maka mereka sudah siap untuk bertanding.

Prestasi-prestasi yang sudah diperoleh oleh siswa siswi tersebut diperoleh sejak diberlakukan KTSP di madrasah tersebut, yaitu tahun pelajaran 2007 samapai sekarang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik dari siswa-siswi mereka. Hal ini dampak dari proses pembelajaran yang lebih terarah dan efektif yang di terapkan para guru dalam melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang bervariasi yang membuat para siswa benar-benar menikmati belajar.

2. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis

³⁷ dari arsip dokumentasi TU MA Ma'ahid, dikutip pada tanggal 5 Mei 2010

Kompetensi (KBK) dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan.

Wakil Kepala Sekolah MA Ma'ahid Kudus mengemukakan bahwa secara umum hambatan yang dialami hampir tidak ada, namun komponen muatan lokal yang banyak di MA Ma'ahid Kudus yang membutuhkan penyesuaian dengan muatan dari Depag yang membutuhkan pemikiran yang lebih untuk melaksanakannya.³⁸

Adapun para siswa Ma'ahid Kudus mengatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits sedikit mengalami hambatan yaitu harus dituntut lebih mandiri dalam belajar, tidak seperti waktu di SD/MI, pada saat itu guru yang menerangkan kemudian siswa bertanya, sedangkan sekarang siswa bertanya terlebih dahulu baru nanti dijelaskan oleh gurunya.³⁹ Dalam KTSP tersebut proses pembelajarannya lebih detail dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, sehingga sedikit sulit.⁴⁰

B. Analisis pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Ma'ahid Kudus

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - a. Persiapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 - 1) Pengembangan Program

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁴¹

³⁸ Bastian Hilmawan, *Wawancara Langsung*, tanggal 12 Mei 2011

³⁹ Agung Rifqi Hidayat, Siswa kelas X MA M'ahid, *wawancara langsung*, tanggal 13 Mei 2011

⁴⁰ Ziyadul Muttaqin, *Wawancara Langsung*, tanggal 13 Mei 2011

⁴¹ Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 3

Dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran tersebut mencakup antara lain :

Pertama, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Kedua, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Ketiga, program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Keempat, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Kelima, Program pengembangan diri. Program ini sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui

bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.⁴²

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus telah disusun sesuai dengan acuan dalam KTSP. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran.

Hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam penyusunan Program Tahunan (prota) dan Program Semester (promes) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun
- 2) Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun
- 3) Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang didapatkan dari pengembangan silabus
- 4) Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasar pengalokasian waktu.⁴³

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid Kudus sudah sesuai dalam konsep KTSP yaitu berdasarkan teori belajar tuntas. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Di MA Ma'ahid Kudus

⁴² Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 177

⁴³ Masnur Muslich. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. Muslich, 2009), hlm. 44

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70 untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sedangkan pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 % oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya.⁴⁴

Dalam konsep KTSP sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Konsep ini sudah diterapkan di MA Ma'ahid Kudus, di sekolah ini pengembangan diri sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling melalui konselor. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bahkan telah mampu berprestasi ditingkat lokal maupun nasional.

2) Penyusunan persiapan mengajar

“Perencanaan Proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.⁴⁵

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus dalam mengembangkan silabus tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam pembuatan silabus disesuaikan dengan acuan KTSP.

⁴⁴ Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 159

⁴⁵ Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV Standar Proses pasal 20

Untuk menyusun silabus yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengkaji Standar Kompetensi (KD) dan Kompetensi Dasar (KD). (2) mengidentifikasi materi pokok. (3) mengembangkan pengalaman belajar. (4) merumuskan indikator keberhasilan belajar. (5) penentuan jenis penilaian. (6) menentukan alokasi waktu. (7) menentukan sumber belajar.⁴⁶

Sedangkan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus sudah melaksanakan sesuai dengan konsep KTSP. Hal ini dapat dilihat dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MA Ma'ahid Kudus.

Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah yang patut dilakukan guru sebagai berikut : (1) ambil satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. (2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) tentukan indikator (4) tentukan alokasi waktu (5) rumuskan tujuan pembelajaran (6) tentukan materi pembelajaran (7) pilihlah metode pembelajaran (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran (9) sebutkan sumber/media belajar (10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian.⁴⁷

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

⁴⁶ Muslich. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, hlm. 28-30

⁴⁷ Muslich. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, hlm. 45

cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik”.⁴⁸

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.⁴⁹

a) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus belum mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Dalam konsep KTSP, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, guru belum mampu mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran.

Diantara metode penyampaian pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

⁴⁸ Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 1

⁴⁹ Muslich. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, hlm. 48.

Dengan hanya mengacu kepada metode ceramah dan Tanya jawab saja, maka keaktifan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits dirasa kurang.

b) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus menggunakan media pembelajaran buku Al-Qur'an Hadits terbitan Tiga Serangkai dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang wajib dimiliki oleh seluruh siswa untuk mempermudah pembelajaran. Hal ini sekaligus supaya pembelajaran sesuai dengan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem).

Beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
2. Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
3. Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung
4. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik
5. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam KBM
6. Adanya pemberian penguatan dalam KBM
7. Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang
8. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, objektif, teliti, dan terbuka.⁵⁰

Kedelapan hal ini sudah diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits MA Ma'ahid, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti KBM.

c) Penggunaan Media Pembelajaran

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain

⁵⁰ Muslich. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, hlm. 67-70

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.⁵¹

Dalam konsep KTSP proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus guru sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan pelaksanaannya tidak hanya berada didalam kelas saja, karena secara sarana media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sudah mencukupi seperti komputer, laptop, internet, koleksi perpustakaan, LCD dll, dan sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru Al-Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat pada tabel sarana prasarana di MA Ma'ahid.

d) Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan penilaian program.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi :

⁵¹ Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1

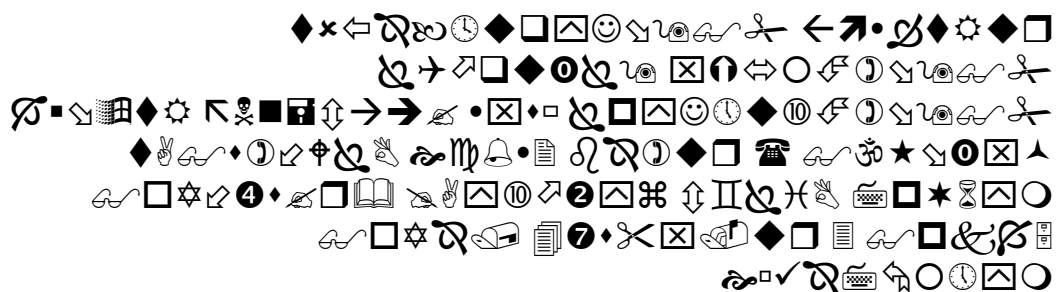
- 1) Sekolah/Madrasah menyusun program penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggung jawab dan berkesinambungan.
- 2) Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan.
- 3) Sekolah/Madrasah menilai hasil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klasifikasi pencapaian ketuntasan yang direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan, pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dan dokumentasi.
- 4) Seluruh program penilaian hasil belajar disosialisasikan kepada guru.
- 5) Program penilaian hasil belajar perlu ditinjau secara periodik, berdasarkan data kegagalan/kendala pelaksanaan program termasuk temuan pengujian eksternal dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang lebih adil dan tanggung jawab.
- 6) Sekolah/Madrasah menetapkan prosedur yang mengatur transparansi sistem evaluasi hasil belajar untuk penilaian formal yang berkelanjutan.
- 7) Semua guru mengembalikan hasil kerja siswa yang telah diteliti.
- 8) Sekolah/Madrasah menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional yang mengatur mekanisme penyampaian ketidakpuasan peserta didik dan penyelesaiannya mengenai penilaian hasil belajar.
- 9) Penilaian meliputi semua kompetensi dan materi yang diajarkan.
- 10) Perangkat metode penilaian perlu disiapkan dan digunakan secara terencana untuk tujuan diagnostik, formatif dan

sumatif, sesuai dengan metode/strategi pembelajaran yang digunakan.

- 11) Sekolah/Madrasah menyusun ketentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar pendidikan
- 12) Kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dipantau dan didokumentasikan secara sistematis dan digunakan sebagai balikan kepada peserta didik untuk perbaikan secara berkala.
- 13) Penilaian yang didokumentasikan disertai bukti keshahihan, keandalan, dan evaluasi secara periodik untuk perbaikan metode penilaian.
- 14) Sekolah/Madrasah melaporkan hasil belajar kepada orang tua peserta didik, komite sekolah/Madrasah dan institusi di atasnya.⁵²

Dari 14 kriteria penilaian hasil belajar pada peserta didik yang ada sudah sebagian diterapkan di MA Ma'ahid, hal ini terbukti dengan adanya penilain dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif, dan penilaiannya melalui proses, tidak langsung nilai jadi. Selain itu dengan adanya raport sebagai laporan kepada orang tua peserta didik.

Dalam Surat Al Anbiyaa' ayat 47 diterangkan sebagai berikut:



⁵² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 19 tahun 2007, *tentang standar penilaian pendidikan*, (Jakarta: BP Pustaka Citra Mandiri: 2007), hlm.171.

فلا ای می

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP yaitu setiap kompetensi dasar (KD) dilakukan penilaian/evaluasi. Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dinyatakan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, guru MA Ma'ahid dalam pelaksanaan penilaiannya dilakukan rata-rata hanya 3 kali dalam satu semester, kemudian penilaian diambil dari ulangan block I dan block II.

⁵⁴ A. Musthofa Al Maraghy, *Tafsir Al Maraghy*(XVII), (Mesir: Darul Fikri, 346 H)

Penilaian berbasis kelas berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Ketercapaian ini bisa mengacu pada patokan tertentu dan/atau ketuntasan belajar yang dilakukan melalui berbagai cara misalnya melalui portofolio, produk, proyek, kinerja, tertulis, atau penilaian diri (*self assessment*).⁵⁵

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran
- 2) Strategi yang digunakan mencerminkan kemampuan anak secara autentik.
- 3) Penilaian menggunakan acuan patokan/kriteria.
- 4) Menggunakan berbagai cara dan alat penilaian
- 5) Mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa
- 6) Bersifat holistik, penilaian yang menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵⁶

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Mendidik, yaitu mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- 2) Terbuka/transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.

⁵⁵ Muslich. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, hlm. 78

⁵⁶ Muslich. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, hlm. 79

- 3) Menyeluruh, yaitu meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- 4) Terpadu dengan pembelajaran, yaitu menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
- 5) Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
- 6) Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
- 7) Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- 8) Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang social-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, warna kulit, dan jender.
- 9) Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Model penilaian kelas yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan model tes meliputi tes lisan, tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif).

Evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan KTSP di MA Ma'ahid Kudus menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah psikomotorik (Praktik) dan ranah afektif (penerapan konsep). Di MA Ma'ahid Kudus telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 60.

Di MA Ma'ahid Kudus telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai 60.

Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial teaching.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi KTSP pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus antara lain :

- 1) Sarana prasarana pembelajaran di MA Ma'ahid Kudus secara kuantitatif maupun kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas internet, laboratorium komputer, LCD, Laptop, koran, majalah , perpustakaan yang lengkap, selain itu pembangunan gedung-gedung penunjang juga terus dilakukan.
- 2) Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP antara lain :
 - a) Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP dengan melibatkan dari unsur yayasan, moderator yang kompeten dan instruktur Dinas Pendidikan.

- b) Pembentukan kepanitiaan KTSP, hal ini melibatkan *stakeholder* antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah.
- c) Adanya tim pengembang dan penyusun KTSP yang kinerjanya sangat solid. Tim ini bertugas antara lain menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan KTSP, membuat struktur program KTSP untuk satu tahun ajaran, menjadi motor penggerak bagi terlaksananya KTSP.
- 3) Adanya pelajaran lain yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya pelajaran Lughot Al-Qur'an, hadits ahkam yang memakai kitab Bulughul Maram, sehingga memudahkan untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits.
- 4) Adanya prestasi siswa maupun alumni yang banyak tersebar disetiap aspek kehidupan.

Dikarenakan MA Ma'ahid Kudus merupakan madrasah yang telah lama berdiri di Kudus ini, maka tidak mengherankan ketika banyak alumni-alumninya yang sudah banyak berkecimpung dalam berbagai profesi yang ada. Hal ini menjadikan spirit para guru dan terutama para siswa untuk bisa meraih prestasi seperti para alumni MA Ma'ahid kudus yang telah sukses.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari hasil deskripsi data maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ma'ahid Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam KTSP guru dituntut untuk melaksanakan sistem penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, namun dalam pelaksanaannya guru Al-Qur'an Hadits belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses penilaian tersebut antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap peserta

didik, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal satu per satu peserta didik tersebut.

- 2) Dalam KTSP guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode *inquiry, discovery, contextual, problem solving* dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti terbatasnya dana, waktu, serta tenaga, sehingga penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.